

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang hingga saat ini mengalami tantangan pada perekonomian. Tingginya tingkat kemiskinan, pengangguran, dan rendahnya kualitas tenaga kerja merupakan beberapa tantangan yang perlu diperhatikan oleh pemerintah maupun masyarakat. Tantangan tersebut mengakibatkan tingkat pertumbuhan ekonomi terhambat dan menyebabkan tingkat kesenjangan sosial di masyarakat semakin meningkat. Perbaikan sosial dan transformasi ekonomi menjadi perhatian khusus bagi pemerintah sebagai upaya dalam meningkatkan stabilitas perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.² Indonesia merupakan negara yang memiliki tujuan utama dalam pembangunan yaitu memajukan kesejahteraan umum.³ Pada hakikatnya setiap individu mengharapkan kehidupan yang sejahtera untuk memenuhi

² Safiah Saffa Lubis, Rahmi Syahreza, Imsar, Reni Ria Armayani Hasibuan, “Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Rumah Tangga (Home Industry) Terasi Udang,” *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 5, no. 3 (2024):hlm. 1938–1956, dalam <https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/elmal/article/view/6251>, diakses pada 8 Agustus 2024

³ Finda Novita Adelia, Aguriandi , Suhar, “Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Toko Kelontong dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam,” *Journal of Student Research (JSR)* 2, no. 1 (2024): hlm. 142–151, dalam <https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jsr/article/view/1946>, diakses pada 8 Agustus 2024

kebutuhan ekonominya seperti sandang, pangan dan papan yang merupakan aspek penting dalam kehidupan.⁴

Kesejahteraan masyarakat pada suatu daerah dapat digambarkan dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB berfungsi untuk memberikan gambaran mengenai kondisi ekonomi di suatu wilayah pada periode waktu tertentu. PDRB digunakan sebagai indikator dalam mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi secara riil, sehingga dapat menggambarkan sejauh mana masyarakat pada daerah tersebut meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraannya.⁵

Gambar 1.1
Produk Domestik Regional Bruto dan PDRB Perkapita
Kabupaten Tulungagung, 2019-2023

Uraian	2019	2020	2021*	2022*	2023**
Nilai PDRB/GRDP (Miliar Rupiah/Billion rupiah)					
- ADHB/ at current price	39.215,5	38.228,0	40.166,7	44.133,5	47.964,4
- ADHK/ at 2010 Constant Price	27.298,8	26.455,8	27.890,4	28.818,9	30.234,6
PDRB per Kapita/Per Capita GRDP (Luta Rupiah/Milion rupiah)					
- ADHB/ at current price	37,72	38,34	36,68	40,57	43,90
- ADHK/ at 2010 Constant Price	26,26	24,32	25,02	26,16	27,29
Jumlah Penduduk (orang/ Population (People)					
	1.035.520	1.087.795	1.094.809	1.121.446	1.107.803

Sumber: BPS Kabupaten Tulungagung

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa Nilai PDRB per kapita Kabupaten Tulungagung atas dasar harga berlaku sejak tahun 2019 hingga 2023 senantiasa mengalami kenaikan. Pada tahun 2019 PDRB per kapita tercatat sebesar

⁴ Kadeni Ninik Srijani, “Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat” *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya* 8, no. 2 (2020): hlm.191–200, dalam <https://e-journal.unipma.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/7118/0>, diakses pada 8 Agustus 2024

⁵ Adelia, Aguriandi, Suhar, “Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)...”, hlm. 142—151.

37,72 juta rupiah. Secara nominal mengalami kenaikan hingga tahun 2023 mencapai 43,30 juta rupiah. PDRB dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan di suatu wilayah yang dipengaruhi oleh sumber daya alam dan faktor produksi pada wilayah tersebut dibagi dengan jumlah penduduk.

Dalam rangka upaya memenuhi tujuan kesejahteraan, masyarakat yang memiliki kemampuan akan melihat potensi diri dan kondisi lingkungan sehingga dapat menciptakan peluang usaha bagi dirinya sendiri dan bagi masyarakat sekitar. Salah satu usaha yang dapat dilakukan dalam memenuhi tujuan tersebut yaitu melalui Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM merupakan katalisator perekonomian pada negara berkembang.⁶ UMKM sebagai salah satu sektor yang berperan dalam peningkatan ekonomi masyarakat menjadi pilar penting dalam menciptakan lapangan kerja baru, distribusi pendapatan, dan mendorong inovasi. UMKM memiliki implikasi yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, karena sering beroperasi pada daerah dengan minim penghasilan dan membuka peluang pekerjaan bagi individu yang memiliki keterbatasan pada jenis pekerjaan tertentu.⁷ Hal ini didukung oleh teori yang diungkapkan oleh Schumpeter, bahwa ekonomi suatu wilayah dapat terjadi karena pengusaha yang

⁶ Arsyi Anistia Safari, Efni Anita, Ahmad Syafrizal, "Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Tahu dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi UMKM Tahu Desa Mendis Kabupaten Musi Banyuasin)," *Muqaddimah: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis* 1, no. 4 (2023): hlm. 01–17, dalam <https://ejurnalqarnain.stisnq.ac.id/index.php/MUQADDIMAH/article/view/430>, diakses pada 8 Agustus 2024

⁷ Dasep Supriatna, Eki Candra, dkk, "Pengaruh Kinerja UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sukabumi," *Sanskara Ekonomi dan Kewirausahaan* 1, no. 02 (2023): hlm. 43–53, dalam <https://doi.org/10.58812/sek.v1i02.88>, diakses pada 8 Agustus 2024

inovatif. Dalam hal ini, pengusaha merupakan golongan yang selalu melakukan pembaruan pada kegiatan ekonomi yang berdampak pada peningkatan pertumbuhan dan kesejahteraan di wilayah tersebut.⁸

UMKM seringkali beroperasi pada tingkat lokal yang menghasilkan beragam produk dan jasa mulai dari tradisional hingga modern. Keunggulan yang dimiliki UMKM terletak pada tingkat fleksibilitas, kreativitas, dan adaptabilitas dalam merespon kebutuhan pasar dengan cepat. Hal ini didukung pendapat yang dikemukakan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* yang dikutip oleh Satriaji Vinatra, bahwa UMKM seringkali menjadi sumber inovasi dan kreativitas yang berdampak pada peningkatan ekonomi. Ukuran UMKM yang relatif kecil mengakibatkan dapat merespon dengan cepat perubahan pasar dan menciptakan solusi baru.⁹ UMKM juga terbukti dapat bertahan ketika terjadi krisis, sehingga keberadaannya sangat diharapkan karena memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian dan mencapai kesejahteraan. UMKM ini berperan dalam menyerap tenaga kerja yang mampu bekerja hingga yang belum mampu bekerja, sehingga akan meningkatkan pendapatan seiring berjalannya waktu.¹⁰

⁸ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*, Kedua (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 251–252.

⁹ Satriaji Vinatra, “Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat,” *Jurnal Akuntan Publik* 1, no. 3 (2023): hlm. 01–08, dalam <https://journal.widyakarya.ac.id/index.php/jap-widyakarya/article/view/832>, diakses pada 9 Agustus 2024

¹⁰ Salman Al Farisi, Muhammad Iqbal Fasa, dan Suharto, “Peran Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat,” *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah* 9, no. 1 (2022): hlm. 73–

Tabel 1.1
Perkembangan UMKM di Kabupaten Tulungagung,
2019-2022

Uraian	2019	2020	2021	2022
Jumlah UMKM (Unit)	62 818	64 144	139 386	
Modal Usaha (000 Rp)	1 492 905 444	1 516 825 700	222 706 308 573	
Volume Usaha (000 Rp)	1 971 559 976	2 004 477 536	407 103 228 783	
Jumlah Karyawan (Orang)	303 871	304 386	152 245	

Sumber: Dinas Koperasi Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung

Dari tabel di atas, diketahui bahwa jumlah UMKM di Kabupaten Tulungagung terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa eksistensi UMKM terus meningkat seiring berjalannya waktu. Jumlah tenaga kerja yang diserap oleh UMKM mengalami peningkatan setiap tahun, sehingga dapat diketahui bahwa UMKM memiliki peran yang sangat signifikan dalam konteks pembangunan ekonomi. Eksistensi UMKM tidak dapat dihindarkan dari masyarakat karena perannya yang cukup vital dalam menopang perekonomian secara inklusif. Dengan adanya UMKM ini mampu memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam memperbaiki taraf hidupnya. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa kehadiran UMKM menjadi bagian yang integral dalam perekonomian daerah maupun negara.¹¹

Tabel 1.2
Distribusi Presentase Produk Domestik Regional Bruto
Kabupaten Tulungagung Atas Dasar Harga Berlaku
menurut Lapangan Usaha, 2019-2023

Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022	2023
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,79	-0,82	1,51	-0,63	2,33
Pertambangan dan Penggalian	1,03	-6,42	0,89	4,04	4,2
Industri Pengolahan	6,8	-2	3,94	8,73	4,86
Pengadaan Listrik dan Gas	5,12	0,2	1,9	7,43	4,42
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	4,93	4,87	7,66	2,3	3,34
Konstruksi	6,23	-6,05	1,06	6,39	5,54
Perdagangan Besar dan Eceran, Resparasi, Mobil dan Sepeda Motor	5,8	-8,5	6,87	6,69	5,63
Transportasi dan Pergudangan	8,07	-4,89	8,73	16,47	11,58
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7,17	-9,31	2,23	9,56	8,61
Informasi dan Komunikasi	5,93	6,71	5,84	4,74	6,58

¹¹ Khofifatul Alivia, Ahmad Dzulfikar, Tsalis Syaifudin, “Analisis Keberadaan UMKM Pengrajin Tahu-Tempe dan Potensi Peningkatan Perekonomian Masyarakat,” *Jurnal Sahmiyya* 1, no. 1 (2022): hlm.135–142, dalam <https://e-journal.uingusdur.ac.id/sahmiyya/article/view/439>, diakses pada 9 Agustus 2024

Jasa Keuangan dan Asuransi	3,89	-0,03	0,56	2,06	3,36
Real estat	6,24	2,95	2,16	5,07	3,07
Jasa Perusahaan	6,34	-6,33	1,57	2,17	8,89
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	3,42	2,88	-0,77	0,42	0,01
Jasa Pendidikan	7,02	2,63	1,73	-2,19	5,12
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,83	8,14	-3,3	2,07	3,4
Jasa Lainnya	5,96	-13,83	4,05	14,69	9,57
Produk Domestik Regional Bruto	5,32	-3,09	3,53	5,22	4,91

Sumber: BPS Kabupaten Tulungagung

Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa pada periode empat tahun terakhir, yaitu pada tahun 2019-2023 struktur ekonomi di Kabupaten Tulungagung di dominasi oleh lima lapangan usaha yang mengalami peningkatan. Lima diantaranya adalah industri pengolahan; perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor; pertanian, kehutanan, dan perikanan; konstruksi dan informasi dan komunikasi. Industri pengolahan merupakan lapangan usaha yang mendominasi pada perekonomian di Kabupaten Tulungagung sebesar 23,44 persen, dimana data ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan lima tahun terakhir.

Gambar 1.2
Peranan dan Laju Pertumbuhan Kategori
Pertambangan dan Penggalian di Kabupaten
Tulungagung (Persen), 2019-2023



Sumber: BPS Kabupaten Tulungagung

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan kontribusi yang diberikan industri pengolahan pada perekonomian di Kabupaten Tulungagung. Lapangan usaha ini cenderung mengalami perubahan secara terus-menerus. Namun, kini industri pengolahan mampu tumbuh sebesar 4,86 persen setelah mengalami penurunan pada tahun 2020. Dari uraian tersebut dapat digambarkan peran industri pengolahan sebagai salah satu UMKM dalam perekonomian di suatu wilayah cukup besar, karena pada sektor ini memiliki keterkaitan yang lebih kuat antara pengguna dan pemasok dibandingkan dengan sektor lain.¹²

¹² A. Husni Y. Rosadi, “Ekonomi Industri Pangan dan Kebijakan Pendukungnya,” *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi (JMBI UNSRAT)* 10, no. 3 (2023): hlm. 2015–2029, dalam <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jmbi/article/view/51668>, diakses pada 10 Agustus 2024

Keberadaan UMKM tidak dapat dihapuskan ataupun dihindarkan dari masyarakat bangsa saat ini. Berdasarkan uraian data yang telah dipaparkan, menunjukkan bahwa sektor UMKM memberikan kontribusi yang luar biasa terhadap pertumbuhan ekonomi secara inklusif. Dapat diketahui bahwa peran UMKM hingga saat ini sangat penting bagi perekonomian negara maupun daerah karena bermanfaat dalam hal pendistribusian pendapatan masyarakat.¹³ Peran UMKM yang besar bagi perekonomian menghadapi beberapa kendala utama yaitu keterbatasan modal kerja, sumber daya manusia, inovasi produk dan pemanfaatan teknologi yang masih kurang, dan pemasaran yang belum berkembang.¹⁴

Kendala yang dihadapi UMKM dalam pengembangannya perlu diperhatikan lebih lanjut oleh pemerintah dan juga masyarakat. Dukungan dari pemerintah diperlukan untuk meningkatkan peran UMKM dalam menopang perekonomian yang pada gilirannya berdampak pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Dukungan dari pemerintah dapat diwujudkan melalui pemberian fasilitas dan bantuan kepada UMKM. Selain dari sisi pemerintah, partisipasi masyarakat juga diperlukan dalam mendukung pengembangan UMKM, yaitu dengan membeli produk maupun jasa yang ditawarkan. Hal tersebut dapat membantu UMKM dalam mengembangkan jangkauan pasar yang berdampak pada peningkatan pendapatan. Partisipasi yang dilakukan tersebut dapat berdampak positif pada

¹³ Khofifatul Alivia, Ahmad Dzulfikar, Tsalis Syaifudin, “Analisis Keberadaan UMKM Pengrajin Tahu-Tempe dan Potensi Peningkatan Perekonomian Masyarakat,” *Jurnal Sahmiyya* 1, no. 1 (2022): hlm. 135–142, dalam <https://e-journal.uingusdur.ac.id/sahmiyya/article/view/439>, diakses pada 10 Agustus 2024

¹⁴ Anwar, *Kewirausahaan Berbasis UMKM*, (Lombok Barat: Seval Literindo Kreasi, 2023), hlm. 2.

pengembangan UMKM dalam menciptakan lapangan pekerjaan atau penyerapan tenaga kerja, mendorong inovasi, dan memperkuat perekonomian lokal.¹⁵

Di Kabupaten Tulungagung terdapat UMKM yang bergerak pada industri pengolahan, yaitu pengolahan ikan pindang. Ikan yang pada mulanya hanya dijual mentah, kini diolah dengan cara pengawetan tradisional yaitu pemindangan sehingga menghasilkan ikan pindang. Pemindangan dilakukan dengan perebusan dan pengaraman pada wadah tertentu. Hal tersebut dilakukan untuk mempertahankan mutu dan kesegaran ikan, karena ikan memiliki sifat cepat rusak (*perishable food*).¹⁶ Salah satu desa di Kabupaten Tulungagung yang memiliki industri pengolahan ikan pindang terdapat di Desa Mergayu Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung.

Di Desa Mergayu Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung terdapat beberapa UMKM yang bergerak pada industri pengolahan ikan pindang, salah satunya yaitu industri pengolahan ikan pindang “Rizki Illahi”. Latar belakang berdirinya UMKM ini didasari pada kebutuhan dalam memenuhi kebutuhan pribadi. Bermula ketika masyarakat yang mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan setelah kembali dari perantauan menjadi salah satu faktor berdirinya

¹⁵ Riswan Rambe, Gita Ramadhani, Tri Fia Akmala, “Peran Umkm dalam Meningkatkan Perekonomian dan Kesejahteraan Masyarakat,” *Musyтари: Neraca Manajemen, Ekonomi* 3, no. 3 (2023): hlm. 81–90, dalam <https://ejournal.warunayama.org/index.php/musytarineraca/article/view/1690/1576>, diakses pada 10 Agustus 2024

¹⁶ Diah Ayu Meriana Sari, Yenni Nuraini, “Manajemen Usaha Pengolahan Ikan Pindang di Poklhasar Pindang Panjul Segara Kabupaten Tabanan Provinsi Bali,” *Jurnal Penyuluhan Perikanan Dan Kelautan* 14, no. 3 (2020): hlm. 237–249, dalam <https://jppik.id/index.php/jppik/article/view/213>, diakses pada 10 Agustus 2024

UMKM tersebut. Bermula dari mengembangkan keterampilan yang dimiliki anggota keluarga dalam mengolah ikan untuk memenuhi kebutuhan hidup, industri ini mengalami pertumbuhan dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat di Desa Mergayu dan sekitarnya.¹⁷

Peneliti tertarik mengkaji mengenai peran UMKM pengolahan ikan pindang Rizki Illahi dikarenakan pada industri pengolahan tersebut mempunyai pekerja paling banyak dibandingkan dengan beberapa industri pengolahan ikan pindang yang terdapat di Desa Mergayu, sehingga dapat memenuhi kebutuhan penelitian. Dengan demikian, UMKM pengolahan ikan pindang ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi kepada pemilik usaha, namun juga memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat sekitar melalui lapangan pekerjaan yang diciptakan dan distribusi pendapatan. Dari uraian tersebut, peneliti tertarik mengambil topik penelitian ini untuk mengkaji peran UMKM pengolahan ikan pindang dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat khususnya di Desa Mergayu Kecamatan Bandung. Dengan adanya uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji **“Peran UMKM Pengolahan Ikan Pindang Bebas Bahan Pengawet Berbahaya dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pengolahan Ikan Pindang Rizki Illahi Desa Mergayu Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung)”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran UMKM pengolahan ikan pindang Rizki Illahi Desa Mergayu Kecamatan Bandung Kabupaten

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Erniz Zulfa Selaku Pemilik UMKM Pengolahan Ikan Pindang Rizki Illahi Desa Mergayu Pada Tanggal 11 Agustus 2024.

Tulungagung dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat?

2. Apa kendala yang dihadapi UMKM pengolahan ikan pindang Rizki Illahi Desa Mergayu Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi UMKM pengolahan ikan pindang Rizki Illahi Desa Mergayu Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peran UMKM pengolahan ikan pindang Rizki Illahi Desa Mergayu Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi UMKM pengolahan ikan pindang Rizki Illahi Desa Mergayu Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Untuk mendeskripsikan solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi UMKM pengolahan ikan pindang Rizki Illahi Desa Mergayu Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

D. Identifikasi Penelitian dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang mungkin muncul dalam penelitian. Pembatasan masalah dalam penelitian dilakukan agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dan tidak menyimpang dari pokok perumusan.

Berdasarkan hal tersebut, fokus pembahasan pada penelitian ini tentang bagaimana peran UMKM pengolahan ikan pindang Rizki Illahi Desa Mergayu Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, kendala yang dihadapi UMKM pengolahan ikan pindang Rizki Illahi Desa Mergayu Kecamatan Bandung kabupaten Tulungagung, dan solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi UMKM pengolahan ikan pindang Rizki Illahi Desa Mergayu Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

E. Manfaat Penelitian

Pada setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat dapat berupa manfaat praktis dan manfaat teoritis. Manfaat teoritis yaitu digunakan untuk pengembangan ilmu, sedangkan manfaat praktis yaitu digunakan untuk memecahkan masalah.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi akademis terutama berkaitan dengan teori ekonomi mikro-makro bagi mahasiswa dan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya yang nantinya akan melakukan penelitian serupa, khususnya yang berkaitan dengan peran UMKM industri pengolahan ikan bebas bahan pengawet berbahaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan koleksi bacaan terutama pada bidang

ekonomi yang dapat digunakan sebagai sumber wawasan bagi mahasiswa di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menambah informasi bagi mahasiswa, khususnya mengenai peran UMKM pengolahan ikan pindang bebas bahan pengawet berbahaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan dan sumber informasi tambahan bagi pihak yang hendak melakukan penelitian serupa, khususnya yang berkaitan dengan peran UMKM pengolahan ikan pindang bebas bahan pengawet berbahaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

d. Bagi UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan masukan sekaligus pertimbangan mengenai peran UMKM pengolahan ikan pindang bebas bahan pengawet berbahaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Peran UMKM

Peran UMKM adalah kegiatan yang dilakukan UMKM dalam perekonomian di berbagai sektor seperti pada penyedia lapangan kerja, pengembangan ekonomi lokal dan pemberdayaan

masyarakat, mendorong inovasi, dan menjaga neraca pembayaran.¹⁸

b. Industri Pengolahan

Industri pengolahan adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.¹⁹

c. Ikan Pindang Bebas Bahan Pengawet Berbahaya

Ikan pindang merupakan hasil pengolahan ikan dengan cara penggaraman dan pemanasan.²⁰ Bahan pengawet alami yang dapat digunakan sebagai pengawet makanan antara lain gula, garam dan asam.²¹ BPOM telah mengatur bahan pengawet berbahaya yang tidak boleh digunakan sebagai bahan pengawet makanan meliputi asam salisilat (aspirin), formalin, boraks, pottasium klorat, kloramfenikol, dan potasium bromat.²²

a. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu sistem yang terorganisasikan dari pelayanan-pelayanan sosial dan lembaga-lembaga yang

¹⁸ Lathifah Hanim, *UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) & Bentuk-Bentuk Usaha* (semarang: Unissula Press, 2018), hlm.46.

¹⁹ Bank Indonesia, *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)* (Jakarta: Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia, 2015), hlm. 51–52.

²⁰ Dyah Koesoemawardani, *Teknologi Pengolahan Ikan* (Bandar Lampung: Graha Ilmu, 2019), hlm. 56.

²¹ Nanik Suhartatik, Nur Aini, Yustina Wuri Wulandari, dkk, *Pangan Sehat Untuk Keluarga* (Depok: Gapura Publishing.com, 2021), hlm. 12, <https://sirisma.unisri.ac.id/berkas/48Book Chapter Pangan Sehat-.pdf>.

²² *Ibid.*, hlm. 9.

bermaksud untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok agar mencapai standar-standar kehidupan dan kesejahteraan yang memuaskan, serta hubungan-hubungan perseorangan dan sosial yang memungkinkan mereka mengembangkan segenap kemampuannya dan memungkinkan kesejahteraan mereka selaras dengan kebutuhan keluarga maupun masyarakat.²³

2. Definisi Operasional

Dari penjelasan istilah-istilah yang terdapat pada judul diatas, maka dapat diperjelas bahwa yang dimaksud dari judul pada penelitian ini adalah penulis hendak melakukan penelitian mengenai peran UMKM pengolahan ikan pindang bebas bahan pengawet berbahaya dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, studi kasus pada UMKM pengolahan ikan pindang Rizki Illahi yang bertempat di Desa Mergayu Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi terdiri dari enam bab yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Terdiri dari latar belakang masalah berisi mengenai penjelasan pembahasan yang terdapat pada penelitian ini. Unsur-unsur pada bab ini yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, identifikasi penelitian dan pembatasan masalah, manfaat penelitian, dan penegasan istilah.

²³ Rohiman Notowidagdo, *Pengantar Kesejahteraan Sosial Berwawasan Iman Dan Takwa* (Jakarta: AMZAH, 2016), hlm. 40.

BAB II : Kajian Pustaka

Pada bab ini memuat uraian mengenai tinjauan pustaka yang menjelaskan tentang pemaparan teori terkait penelitian yaitu kajian tentang teori UMKM, industri pengolahan, kesejahteraan masyarakat dan juga terdiri dari penelitian terdahulu serta kerangka konseptual.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai jenis pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan serta tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian

Bab ini berisi uraian tentang hasil penelitian, yang terdiri dari deskripsi lokasi penelitian, paparan data penelitian, dan temuan penelitian mengenai Peran UMKM Pengolahan Ikan Pindang dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.

BAB V : Pembahasan

Bab ini menguraikan terkait analisis temuan penelitian dengan teori serta penelitian terdahulu serta interpretasi yang ada mencakup Peran UMKM Pengolahan Ikan Pindang dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.

BAB VI: Penutup

Bab ini memaparkan mengenai kesimpulan dari pembahasan yang dilakukan, kemudian memberikan saran terkait hasil penelitian yang dilakukan.